

Dampak Kegiatan Menggunting Dengan Pola terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Nurjanah^{1✉}, Andrisyah²

¹ Raudhatul Athfal (RA) Syech Qurro Al-alawi, Kab. Karawang, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ nurjanah4796@gmail.com, ² andrisyahanis@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 18/10/2024; Direvisi: 21/10/2024; Disetujui: 14/11/2024

ABSTRAK

KATA KUNCI

Kemampuan Motorik Halus;
Kegiatan Menggunting

Tumbuh kembangnya anak sangat di pengaruhi oleh semakin berkembangnya motorik halus pada anak. Anak-anak sering mengalami kendala ketika jari-jarinya digerakkan pada saat melakukan kegiatan seperti menggunting dan menggambar. Sebagian anak terlihat mengalami keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya dalam kegiatan menggunting, Dari penelitian ini ditemukan ada 15 anak dari total 18 anak yang belum mampu menggunting tanpa pola, yang mana hanya mampu menggunting bebas seperti menggunting kertas kecil-kecil, menggunting pinggir kertas dan menggunting lurus. Oleh karena itu perkembangan motorik halus sebaiknya dikembangkan pada keseharian anak melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui kegiatan menggunting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kegiatan menggunting dengan pola terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A. Pada Kelompok A di RA Syech Qurro Al-alawi di Desa Cikampek Utara Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan desain dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian ini. Analisis Data tahapan analisis miles and Huberman melalui tahapan reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan menggunting dengan pola setelah dilakukan pertemuan selama 5 kali dengan hasil penelitian menunjukkan menggunting dengan pola memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan dilakukan kegiatan menggunting dengan pola secara bertahap dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A.

ABSTRACT

KEYWORDS

Fine Motor Skill;
Cutting Activities

A child's growth and development are greatly influenced by the development of fine motor skills in children. Children often experience problems moving their fingers when doing activities such as cutting and drawing. Some children appear to experience delays in their fine motor skills in cutting activities. From this research, it was found that there were 15 children out of a total of 18 children who were not able to cut without a pattern, and who were only able to cut freely, such as cutting small pieces of paper, cutting the edge of the paper, and cutting straight. Therefore, fine motor development should be developed in children's daily lives through learning provided by teachers through cutting activities. This research aims to determine the impact of patterned cutting activities on the fine motor skills of group A children. In Group A at RA Syech Qurro Al-alawi in North Cikampek Village, Kota Baru District, Karawang Regency. This research uses a qualitative design with a qualitative descriptive approach. Interviews, observations, and documentation are the data collection techniques for this research. Data analysis of the Miles and Huberman analysis stages through data reduction, data display, and verification stages. The results of the research showed that there was an increase in the ability to cut with patterns after 5 meetings, with the results of the research showing that cutting with patterns had a positive impact on the development of children's fine motor skills. This research concludes that carrying out cutting activities in a gradual pattern can have a positive impact on fine motor skills in group A children.

PENDAHULUAN

Anak-anak memiliki karakter yang unik dan berbeda-beda sesuai dengan tahapan usianya. Anak-anak merupakan masa awal kehidupan, dimana masa ini menjadi terpenting dalam kehidupan seseorang. Masa kanak-kanak adalah masa keemasan manusia, di mana stimulus seluruh aspek dalam perkembangan seorang anak memiliki peranan yang cukup vital dalam tumbuh kembang anak dimasa mendatang. Seluruh aspek tumbuh kembang anak pada usia dini meliputi: kognitif, sosial, emosional, motorik, bahasa, dan moral berkembang sangat cepat, agar seluruh potensinya berkembang secara optimal maka perlu adanya bimbingan yang tepat pula (Nasution, 2019).

Dalam masa perkembangan tersebut anak juga mengalami keterlambatan dalam kecerdasan ataupun pada saat mengembangkan potensinya. Salah satunya keterlambatan motorik halusnya, dalam hal ini pada proses menggunting, beberapa anak belum terampil dalam melakukan proses menggunting. Dari 14 anak, ada 3 anak belum tepat dalam menggunting, 6 anak lainnya belum benar saat memegang gunting, 3 anak dapat menggunting dengan cepat namun hasilnya kurang rapi, hanya 2 anak yang dapat menggunting dengan benar dan terampil sehingga hasil bagus. Usriyati (2023)

Oleh karena itu perkembangan motorik halus sebaiknya dikembangkan pada keseharian anak melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru saat mengajar. Keterlambatan dalam perkembangan motorik halus dapat berdampak pada perkembangan anak. Perkembangan motorik halus cukup vital dalam perkembangan anak. Masih sering ditemui anak-anak sering mengalami kendala ketika jari-jarinya digerakkan pada saat melakukan kegiatan seperti menggunting, merobek, menyusun, melipat, dan lain sebagainya (Yuliawati dkk., 2023). Berkaitan dengan permasalahan dalam perkembangan kemampuan motorik halus pada anak khususnya anak pada usia taman kanak-kanak yang sudah dijelaskan sebelumnya, beberapa penyebabnya adalah anak belum tepat dalam memegang gunting dengan, kesusahan dalam menempelkan mainan berpola, keterbatasan media, serta metode dan strategi pembelajaran yang kurang tepat.

Motorik halus adalah otot-otot halus yang pergerakannya dipengaruhi oleh keinginan untuk belajar. Contoh kegiatan untuk melatih motorik halus seperti memindahkan benda, menulis, mencoret-coret, menyusun balok dan menggunting. Hal ini sangat penting agar perkembangan tumbuh kembang anak optimal (Nofianti, 2020).

Pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak salah satunya adalah menggunting, yang mana sangat berguna dalam melatih konsentrasi, koordinasi mata dan otot-otot tangan. Pendidik dapat menerapkan kegiatan menggunting menjadi salah satu kegiatan yang dapat diterapkan dalam mengembangkan motorik halus anak. Melalui kegiatan menggunting anak dapat mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan. Gerakan motorik halus berkaitan dengan kegiatan meletakkan dan memegang benda menggunakan jari tangan. Menggunting adalah kegiatan memotong menyesuaikan alur yang telah dibuat sehingga menghasilkan bentuk objek tertentu, yang mana berguna dalam pertumbuhan motorik halus pada anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat berkembang melalui proses menggunting. (Asmara, 2020). Hasil penelitian terkait dampak menggunting terhadap motorik halus anak, jika peningkatan motorik halus anak dapat terlihat dari kesesuaian anak dalam menggunting menyesuaikan pola dan medianya (asmara, 2020). Pada kelompok A TK Khadijah Surabaya menunjukkan keterampilan motorik halus anak yang meningkat, hal ini bisa dilihat dari rata-rata keterampilan motorik halus anak yang pada awalnya sebesar 47.3%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 62.2% dan semakin meningkat lagi menjadi 84.1% di siklus II.

Kegiatan menggunting dengan pola berdampak pada kemampuan menggerakkan kedua tangan, serta anggota badan lain yang berkaitan dengan gerak jari seperti menggambar, menulis, mata dan aktivitas lainnya dapat dikembangkan dengan menggunting.

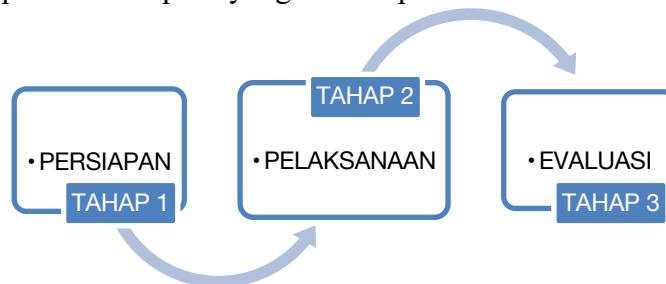
Tujuan dari penelitian ini adalah agar melihat dampak menggunting dengan pola pada kemampuan motorik halus anak kelompok A. Pada Kelompok A di RA Syech Qurro Al-alawi di Karawang, ada 15 anak dari total 18 anak yang belum mampu menggunting tanpa pola, yang mana hanya mampu menggunting kertas kecil-kecil, pinggir kertas dan menggunting lurus.

Dari penjelasan sebelumnya kegiatan menggunting dapat memberikan dampak bagi motorik halus anak. Tujuan dari penelitian ini adalah agar melihat dampak menggunting dengan pola pada kemampuan motorik halus anak kelompok A.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan dengan mendeskripsikan suatu kejadian, peristiwa, atau gejala yang terjadi dengan mengabadikan peristiwa yang menjadi fokus perhatiannya untuk selanjutnya dideskripsikan. Subjek penelitian ini adalah 18 anak kelompok A. Pertemuan dilakukan selama lima kali. Tujuan dari penelitian ini adalah agar melihat dampak menggunting dengan pola pada kemampuan motorik halus anak kelompok A. Pada Kelompok A di RA Syech Qurro Al-alawi di Karawang.

Observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian ini, yang mana dilakukan dengan memperhatikan langsung pembelajaran menggunting pada peserta didik kelompok A. Lembar instrumen observasi menjadi alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik Analisis Data tahapan analisis miles and Huberman menempuh tingkatan proses dari reduksi data, display data hingga verifikasi. Berikut ini alur penelitian seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

Pada awal penelitian ini dilakukan dengan meminta izin terlebih dahulu secara informal kepada Kepala Sekolah RA Syech Qurro Al-alawi agar dapat diperbolehkan menjalankan penelitian, kedua peneliti menyampaikan maksud untuk penelitian kepada Kepala sekolah RA Syech Qurro Al-alawi, ketiga peneliti memasukkan surat izin penelitian ke RA Syech Qurro Al-alawi secara resmi, kemudian peneliti menemui guru kelompok A di RA Syech Qurro Al-alawi sebagai langkah pra penelitian. Selanjutnya, Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan penelitian dengan cara memberikan kertas yang sudah diberi pola lalu mengobservasi kelas kelompok A saat menggunting, kemudian peneliti melakukan wawancara setelah mengobservasi menggunting, selanjutnya peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara mendokumentasikan, sedangkan pada tahap akhir, peneliti mengumpulkan data dari hasil pelaksanaan yaitu dengan menganalisis data, dan memberikan kesimpulan berdasarkan hasil penemuan data saat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis dokumen serta wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa dari 18 anak yang dapat menggunting dengan pola sebanyak tiga anak, sementara 15 anak belum dapat menggunting dengan pola, lio yang akan digunakan agar dapat menyaksikan langsung peserta didik bertumbuh nilai seninya, sehingga tujuan dari dampak menggunting tercapai dengan baik berdasarkan perkembangan motorik halus pada peserta didik.

Pada tahap penentuan format penelitian ini guru masih membantu anak-anak ketika menggunting, anak masih belum bisa menggunakan gunting dengan baik, tidak ada format gambar atau hasil karya yang ditampilkan terlebih dahulu sebelum proses kegiatan menggunting dilakukan. Analisis capaian menggunting dengan pola dapat dilihat pada setiap indikator menggunting yang dicapai sebagai berikut 1) Menggunting pola garis lurus. 2) Menggunting pola zigzag. 3) Menggunting pola lingkaran. 4) Menggunting segitiga.

Tahap awal mengguntingnya berbentuk garis lurus, garis lengkung dan bentuk pola, berdampak pada kemampuan motorik halus anak yang semakin meningkatkan dampak dari tingkatan kesulitan yang semakin naik. Pada tahapan pelaksanaan menggunting, kegiatan menggunting berawal dari tahap menggunting mudah menuju ke tingkat menggunting yang semakin sulit. Tahap menggunting sesuai dengan indicator menggunting dengan pola seperti pada tabel 1. Guru membuat berbagai macam bentuk pola untuk di gunting. Kemudian guru memberikan pola tersebut kepada anak, serta memberikan catatan pada hasil kerja peserta didik, sehingga peserta didik di RA Syech Qurro Al-alawi sudah menjalankan kegiatan menggunting bentuk pola. Kemudian pada tahap pengumpulan guru melihat hasil dari pola yang di gunting oleh anak-anak. Berikut ini bukti dokumentasi hasil penelitian :



Gambar 1 Tahapan Menggunting Dengan Pola Persegi



Gambar 2 Tahapan Menggunting Dengan Pola Persegi



Gambar 3 Tahapan Menggunting Dengan Pola Lingkaran

Pada gambar 1 dan 2 tahapan menggunting dengan pola persegi dan pada gambar 3 tahapan menggunting dengan pola lingkaran, untuk gambar tahapan menggunting dengan pola garis lurus dan zigzag tidak terdokumentasi, dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan indikator dan gambar 1-3 terdapat 15 anak yang dapat menggunting dengan pola zigzag. Tiga anak tidak dapat menggunting dengan pola zigzag dikarenakan kesulitan menggunting. Pada indikator menggunting dengan pola lingkaran dan pola segitiga terdapat 16 anak yang dapat melakukan, dua anak tidak bisa melakukan menggunting dengan pola lingkaran dan pola segitiga. Hasil Capaian Anak Terhadap Menggunting Dengan Pola disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Capaian Anak Terhadap Menggunting Dengan Pola

No	Indikator	Capaian Anak
1	Menggunting pola garis lurus	18 Anak
2	Menggunting pola zigzag	15 Anak
3	Menggunting pola lingkaran	16 Anak
4	Menggunting pola segitiga	16 Anak

Tabel di atas menunjukkan hampir seluruh peserta didik dalam kelompok A di RA Syech Qurro Al-alawi Cikampek mencapai ke empat elemen tersebut. Terdapat beberapa peserta didik saja yang masih belum dapat menpapai ke empat elemen tersebut. Pada

kolom menggunting dengan pola zigzag masih belum tercapai sempurna, table 2 menunjukkan bahwa terdapat 10 anak kelompok A dari 15 anak yang bisa mencapainya.

Pembahasan

Perkembangan motorik adalah bertumbuhnya kemampuan gerak individu sejak kecil hingga bertumbuh menjadi manusia dewasa dengan melibatkan bermacam aspek perilaku serta kemampuan gerak. Aspek perilaku saling berpengaruh dengan perkembangan motorik (Fitriah, 2023). Menurut Sit, (2018) motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus (*fine manipulative skills*) melibatkan gerakan tangan dan jari dengan benar seperti proses menggunting, fokus kemampuan motorik halus ada pada pengkoordinasian tangan dan mata. Sehingga kegiatan menggunting berpola dapat diterapkan pendidik Taman Kanak-kanak (TK) untuk melatih motorik halus pada anak karena dalam kegiatan menggunting berpola menarik untuk anak dalam menstimulasi gerakan motorik halus, di RA Syech Qurro Al-alawi hampir seluruh anak kelompok A sudah dapat menggunting dengan pola.

Penelitian di RA Syech Qurro Al-alawi membuktikan bahwa kegiatan menggunting dengan pola berdampak baik dan dikatakan berhasil terhadap kemampuan motorik halus pada kelompok A. Untuk mengasah kemampuan motorik halus anak, kegiatan menggunting mengikuti alur merupakan kegiatan yang sangat efektif untuk dilakukan pendidik. Kegiatan menempel juga melatih jari-jemari anak dengan membuka perekat lalu menempelkannya kembali (Mahnim, 2019)

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan menggunting dengan pola setelah dilakukan pertemuan selama 5 kali dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat 12 anak yang dapat menggunting dengan pola. Peningkatan kemampuan dalam menggunting ini dapat mengidentifikasi jika kemampuan motorik halus dari anak juga meningkat. Kegiatan menggunting dilakukan dengan berbagai macam media yakni menggunting bebas, dengan memberikan kebebasan pada anak untuk menggunting tanpa adanya pola tertentu. Menggunting mengikuti pola yakni kegiatan yang dilakukan dengan memberikan kertas pada anak dimana anak kertas yang telah diberikan memiliki pola tertentu, dan anak harus mengikuti pola tersebut seperti pola lingkaran, bujur-sangkar, zig zag, garis lurus, segi empat, segitiga. Jari-jemari anak saat menggunting bergerak menyesuaikan bentuk pola (Murtining, 2020).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, yang menyatakan bahwa meningkatnya motorik halus anak dapat dilihat dari keterampilan mengguntingnya yang sesuai dengan pola yang berbeda-beda (Taggart, 2020), sehingga peningkatan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A RA Syech Qurro Al-alawi dapat dilihat dari rata-rata semua anak sudah dapat menggunting dengan pola, menggunting dengan pola garis lurus 18 anak, menggunting dengan pola zigzag 15 anak, menggunting dengan pola lingkaran 16 anak, dan menggunting dengan pola segitiga juga 16 anak.

Menggunting merupakan salah satu kegiatan untuk melatih perkembangan motorik anak yang dapat diterapkan pendidik, terutama dalam melatih motorik halus anak. Hal ini akan membantu anak dalam melakukan koordinasi anatara mata dan tangan. Kertas origami digunakan peneliti dalam kegiatan menggunting dalam penelitian ini, yang mana akan melatih anak mulai dari tahap menggunting mudah hingga ke tingkat yang tersulit. Mulai dari menyesuaikan ketebalan alat dan bahan yang digunakan tingkat kesulitan yang termudah hingga ke tahap menggunting. Media beragam yang digunakan menjadikan pembelajaran lebih bervariasi agar menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran (Taggart, 2020).

Kegiatan menggunting sebagai sarana pembelajaran dilakukan tahap demi tahap, hal itu berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak yang bertumbuh secara bertahap pula. Pengembangan keterampilan motorik halus berpengaruh melalui berbagai kegiatan

yang memungkinkan peserta didik berganti kelompok dengan teman teman yang baru serta memberi peserta didik ruang untuk menceritakan hasil karyanya (Murtining, 2020). Bimbingan dan stimulus masih diperlukan agar anak memiliki keterampilan motorik halus yang berkaitan dengan keterampilan gerak tangan seperti kesiapan menulis, menggambar, melakukan koordinasi mata dan tangan bertumbuh melalui kegiatan menggunting (Usriyati, 2023). Menggunting merupakan salah satu kegiatan untuk melatih perkembangan motorik anak yang dapat diterapkan pendidik, terutama dalam melatih motorik halus anak. Kemampuan koordinasi mata dan tangan dapat bertumbuh dengan adanya kegiatan menggunting (Murtining, 2020). Keberhasilan tersebut membuktikan bahwa kegiatan menggunting dengan pola efektif terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di RA Syech Qurro Al-alawi di Cikampek, Kabupaten Karawang. Dengan demikian menggunting dengan pola dapat dikatakan berhasil serta memberikan dampak terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Syech Qurro Al-alawi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok A di RA Syech Qurro Al-alawi dapat memberikan dampak terhadap motorik halus menggunakan menggunting dengan pola karena melatih kemampuan jari dan pergelangan tangan yang bergerak dengan baik. Menggunting dengan pola dapat memberikan dampak terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A. Terlihat pada proses kegiatan pada saat kegiatan motorik halus anak dalam memegang gunting belum bisa memegang secara tepat. Namun setelah diberikan kegiatan menggunting dengan pola anak kelompok A di RA Syech Qurro Al-alawi Desa Cikampek Utara Kabupaten Karawang berkembang kemampuan terhadap motorik halusnya. Kegiatan menggunting sebagai sarana pembelajaran dilakukan tahap demi tahap, hal itu berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak yang bertumbuh secara bertahap pula.

REFERENSI

- Afiyanti, Y., & Rachmawati, I. N. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif dalam keperawatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asmara, B. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting pada anak usia dini di kelompok A TK Khadijah Surabaya. *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 11-23. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v6i1.3624>
- Fitriah, I. (2023). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan berbagai media pada kelompok B di TKS Islam Widya Cendekia Kota Serang. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 4(1), 229-238. <https://core.ac.uk/download/pdf/590049883.pdf>
- Mahnim, B. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting bentuk geometri pada kelompok B TK PGRI 10 Sukadana. *Jurnal Edukasi dan sains*, 1(2), 210-219. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/408>
- Murtining, H. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 6(1), 28-40. <https://doi.org/10.25273/jcare.v6i1.3094>
- Nasution, N. K. (2019). Perkembangan anak usia dini (AUD) di TK Aisyiyah: Problematika dan solusi. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 130-143. <https://core.ac.uk/download/pdf/287169561.pdf>

- Nofianti, R. (2020). Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan menggunakan pola pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 13(1), 115-130.
<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/897>
- Usriyati, U. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media menggunting dan menempel Di TK Islam Bustanul Athfal Karangampel Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(03), 252-261.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v4i03.1654>
- Yuliawati, A., Zulianti, P., & Puspitasari, E. (2023). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(1), 89-101.
<https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i1.162>